

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dengan produk kita tidak bermaksud hanya pada buku teks, intruksional film dan *software computer* tetapi juga metode seperti metode mengajar dan program pendidikan atau program pengembangan staf. (Pargito, 2010:343).

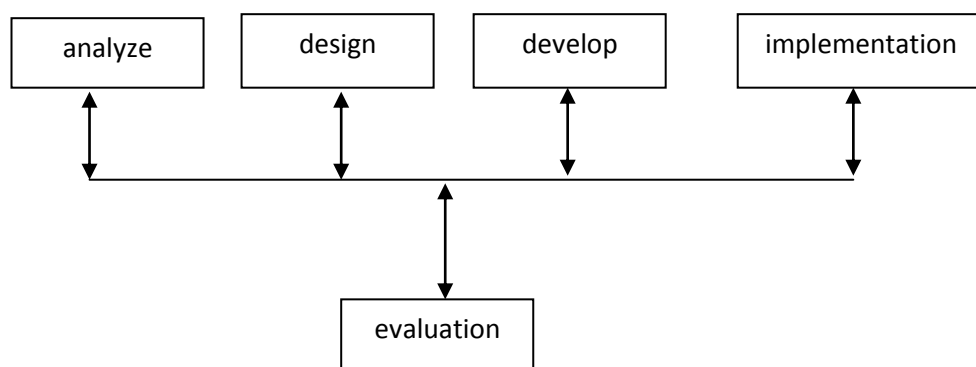
Langkah-langkah Pengembangan sebagian besar meliputi kegiatan melalui sepuluh langkah menurut Borg and Gall dalam Darsono (2008:78) yaitu meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop premilinary form of product*), (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*), (7) revisi product operasional (*operational product revision*), (8) uji coba operasional (*operational field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) desiminasi dan distribusi (*dessimation and distribution*).

3.2 Desain Penelitian

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ADDIE (*Analysis – Design – Develop – Implement – Evaluate*) yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh *Borg* dan *Gall* dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model instruksional/pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis, dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran bagi guru.

Menurut Borg and Gall (dalam Pargito, 2010:50) prosedur penelitian pengembangan meliputi 10 langkah yang kemudian disederhanakan menjadi 5 langkah utama sebagai berikut: 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba skala kecil dan revisi produk, 5) uji coba skala besar dan produk akhir.

Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Langkah umum desain pembelajaran ADDIE

1. Analisis

Analisis merupakan langkah pertama dari model desain sistem pembelajaran ADDIE.

Langkah analisis melalui dua tahap yaitu :

a. Analisis Kinerja

Analisis Kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar.

2. Desain

Desain merupakan langkah kedua dari model desain sistem pembelajaran ADDIE.

Langkah ini merupakan:

- a. Inti dari langkah analisis karena mempelajari masalah kemudian menemukan alternatif solusinya yang berhasil diidentifikasi melalui langkah analisis kebutuhan.
- b. Langkah penting yang perlu dilakukan untuk menentukan pengalaman belajar yang perlu dimiliki oleh siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran.

- c. Langkah yang harus mampu menjawab pertanyaan, apakah program pembelajaran dapat mengatasi masalah kesenjangan kemampuan siswa?

3. Pengembangan

Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar. Dengan kata lain mencakup kegiatan memilih, menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi atau substansi program.

4. Implementasi

Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran ADDIE.

Tujuan utama dari langkah ini antara lain :

- a. Membimbing siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- b. Menjamin terjadinya pemecahan masalah / solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa.
- c. Memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran, siswa perlu memiliki kompetensi – pengetahuan, ketrampilan, dan sikap - yang diperlukan.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai

terhadap program pembelajaran. Evaluasi terhadap program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu :

- a. Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.
- b. Peningkatan kompetensi dalam diri siswa, yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam program pembelajaran.
- c. Keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti program pembelajaran.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning Lampung Utara yang beralamat di JL. Ki Sidik, Tanjungbaru, Kecamatan Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara pada siswa kelas VIII tahun pelajaran 2012-2013.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2013, yaitu semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara yang berjumlah 92 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas 8.B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol, dan kelas 8.C yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penentuan

sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kesamaan jumlah siswa, kemampuan siswa, potensi siswa, sarana dan prasarana belajar.

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

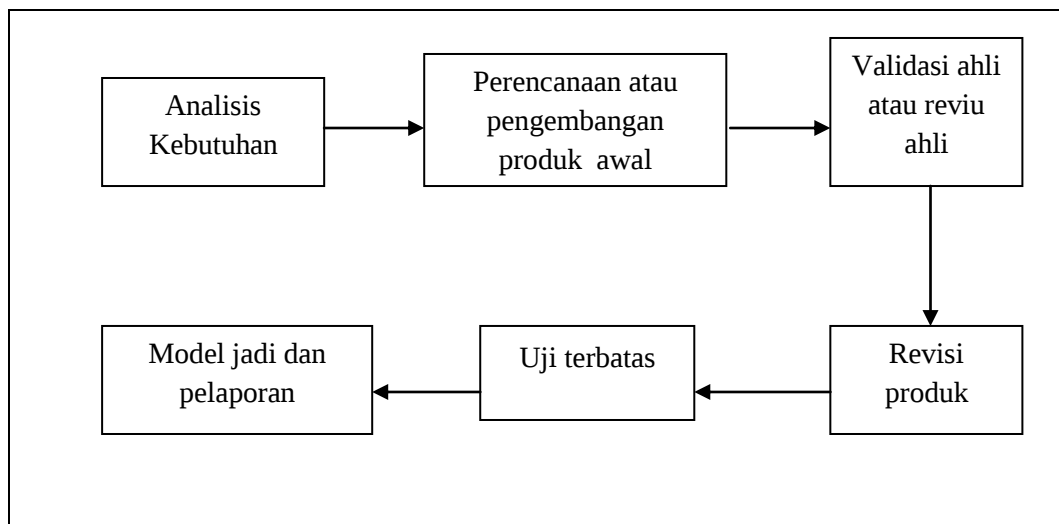
Seperti yang telah diuraikan diatas penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan model Borg and Gall, terdapat 10 langkah yang telah disederhanakan menjadi 5 langkah dengan jalan menggabungkan beberapa siklus penelitian pengembangan.

Kelima langkah tersebut merupakan penyingkatan dari sepuluh langkah yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi (*needs assesment*), studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini. Selanjutnya melakukan perencanaan, termasuk mendefinisikan keterampilan yang akan dipelajari, menyatakan dan mengurutkan tujuan dan mengidentifikasi aktivitas belajar.
2. Mengembangkan produk awal meliputi perangkat pembelajaran yang didesain mengikuti langkah-langkah model *Learning Together* pada pembelajaran IPS untuk kelas VIII.
3. Validasi ahli dan revisi, pada tahap pengembangan ini hasil desain produk diberikan kepada ahli desain pembelajaran dan materi pembelajaran IPS. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli desain diminta masukan berkaitan dengan relevansi atau ketepatan tujuan, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Ahli

materi dan pembelajaran diminta masukan relevansi atau ketepatan materi pembelajaran metode dan media pembelajaran yang digunakan.

4. Tahap uji coba awal/uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, pada tahap ini produk direvisi atau diperbaiki sesuai saran dan masukan dari ahli desain pembelajaran dan ahli materi pembelajaran,
5. Tahap uji lapangan, lapangan skala besar dan produk akhir langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi formatif. Uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak.



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal (pengembangan), yaitu: Mengembangkan model pembelajaran *Learning Together* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Bukitkemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2012-2013.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga penyajiannya secara induktif. Sehingga data yang tersaji berbentuk narasi berdasarkan data-data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui angket, lembar observasi, dan tes pencapaian.

3.7.1 Angket

Angket digunakan dalam uji kelayakan format produk hasil pengembangan serta rancangan uji coba. Angket disusun dengan 4 alternatif jawaban yang menggunakan angka 1 sampai dengan 4 dengan pemaknaan sebagai berikut.

- a. Angka 1 (satu) menyatakan keadaan **“kurang”**
 baik/jelas/relevan/sesuai/konsisten/memadai/fleksibel/sistematis
- b. Angka 2 (dua) menyatakan keadaan **“cukup”**
 baik/jelas/relevan/sesuai/konsisten/memadai/fleksibel/sistematis
- c. Angka 3 (tiga) menyatakan keadaan **“sesuai”**
 baik/jelas/relevan/sesuai/konsisten/memadai/fleksibel/sistematis
- d. Angka 4 menyatakan keadaan **“sangat”**
 baik/jelas/relevan/sesuai/konsisten/memadai/fleksibel/sistematis

Kisi-kisi angket penilaian desain model pembelajaran oleh ahli desain adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penilaian Desain Model Pembelajaran *Learning Together*

Variable (Komponen Model Pembelajaran)	Indikator	No Item	Responden
1. Fokus	Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>Learning Together</i>		Ahli Desain Pembelajaran
	a. Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa	1	
	b. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat	2	
	c. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut	3	
	d. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat mendidik murid dalam teknik belajar mandiri	4	
2. Sintaks	a. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> bersifat sistematis	5	
	b. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> bersifat luwes dan fleksibel	6	
	c. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> memiliki daya yang sesuai dengan karakter siswa	7	
	d. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> tidak mereduksi materi tetapi mengembangkan materi	8	
3. Sistem Sosial	a. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyatakan pendapat	9	
	b. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> mampu menempatkan guru dalam posisi sebagai fasilitator	10	
	c. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> mampu menanamkan sikap kerja keras	11	
	d. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> mampu meningkatkan keterlibatan intelektual dan emosional siswa	12	

Kisi-kisi penilaian rancangan format produk pengembangan mengenai konten materi IPS dengan model *Learning Together* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penilaian Konten Materi IPS

Variable	Indikator	No Item	Responden
1. Materi	a. Kesesuaian materi dengan bidang ilmu	1	Ahli Materi
	b. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi	2	
	c. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	3	
	d. Kesesuaian materi dengan indikator	4	
	e. Pengorganisasian isi materi	5	
	f. Kesesuaian rumusan tugas dan latihan dengan tujuan pembelajaran	6	
	g. Kualitas penulisan soal latihan	7	
2. Bahasa	a. Pemilihan kata dan penggunaan bahasa	8	
3. Wujud Fisik	a. Sistematika penulisan	9	
	c. Penggunaan gambar dan Ilustrasi	10	
	d. Tata warna	11	
	e. Penggunaan huruf	12	
	f. Tingkat keterbacaan	13	

Sumber: Dick W. er.al. 2005. *The Sistematic Design of Instruction Pearson*

Untuk mengukur kelayakan produk, angket juga diberikan kepada guru dan siswa. Guru. Kisi-kisi penilaian guru mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Learning Together* terdapat di lampiran ke 12.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penilaian Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran LT

Variable (Komponen Model Pembelajaran)	Indikator	No Item	Respon den
1. Fokus	a. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat membangkitkan motivasi belajar siswa	1 – 5	Siswa
	b. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa	6 - 12	
	c. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut	13 - 15	
	d. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat mendidik murid dalam teknik belajar mandiri	16 - 17	
2. Sintaks	a. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> bersifat sistematis	18 - 20	
	b. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> memiliki daya yang sesuai dengan karakter siswa	21 - 26	
3. Sistem Sosial	a. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat atau kemampuan siswa berkomunikasi dengan orang lain	27 - 29	
	b. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat	30 - 33	
	c. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> mampu menanamkan sikap kerja keras	34 - 36	
	d. Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran <i>LT</i> mampu meningkatkan keterlibatan intelektual dan emosional siswa	37 - 40	
4. Sistem Pendukung (bahan ajar)	a. Sistematika penulisan	41 - 43	
	b. Tingkat kemenarikan	44 - 46	
	c. Penggunaan gambar dan Ilustrasi	47 - 48	
	d. Penggunaan huruf	49 - 50	

Sumber: Data Primer

3.7.2 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*.

Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					
		MIG	BT	MP	KS	AKT	MP
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
dst							

Keterangan:

MIG : Mendengarkan Instruksi Guru

BT : Bertanya

MP : Membuat Pertanyaan

KS : Kerjasama

AKT : Aktif

MP : Mengeluarkan Pendapat

3.7.3 Tes Pencapaian

Tes pencapaian ini dilaksanakan pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu kelas 8B dan 8C. Sebelum uji coba akan dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung seluruh aktivitas siswa diamati dan dicatat pada lembar observasi. Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan *posttest* sebagai hasil pencapaian belajar siswa. Hasil tes dan lembar observasi digunakan untuk mengukur efektivitas dari produk yang dikembangkan (lihat lampiran ke 8).

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisa data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini dipergunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah analisa dengan menggunakan proses berpikir induktif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data pengembangan adalah: penyusunan data, klasifikasi data, pengolahan data, dan penyimpulan data. Penelitian yang bersifat pengembangan adalah penelitian yang menyusun atau merekonstruksi kembali suatu kajian, berdasarkan data-data yang diperoleh baik dari sumber langsung maupun data-data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung dan mengembangkan kembali agar mencapai hasil yang lebih baik lagi. Hasil dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi gaya penelitiannya dalam menuangkan hasil karyanya, karena berbentuk padanan narasi yang terurai dalam bait-bait penulisan.

Dalam instrumen teknik analisis data, akan diberikan nilai hasil belajar IPS setelah dilakukan dengan menggunakan pembelajaran IPS *Model konvensional* dan Pembelajaran IPS *Model Learning Together*, maka untuk menguji signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut perlu diadakan uji secara statistik dengan uji t-test berkorelasi (*related*). Dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$: Rata – rata sampel 1 (*sistem Model Pembelajaran konvensional*)

$\bar{X}_2$: Rata – rata sampel 2 (*sistem Model Pembelajaran Learning Together*)

S_1 : Simpangan baku sampel 1 (*sistem Model Pembelajaran Konvensional*)

S_2 : Simpangan baku sampel 2 (*sistem Model Pembelajaran Learning Together*)

S_1^2 : Varians sampel 1

S_2^2 : Varians sampel 2

r : korelasi antar data dua kelompok

(Sugiyono, 2009:307)

Dalam penelitian tersebut dirumuskan bahwa :

Ho : Pengembangan pembelajaran IPS *Model Learning Together* efektivitasnya lebih rendah atau sama dengan model pembelajaran konvensional

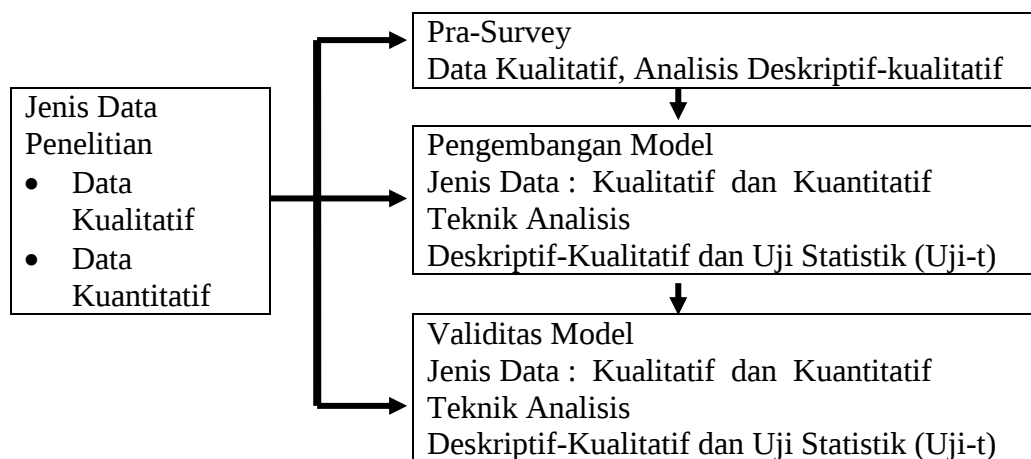
Ha : Pengembangan pembelajaran IPS *Model Learning Together* efektivitasnya lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional.

Untuk dapat menggunakan rumus diatas maka perlu dilakukan terlebih dahulu mencari nilai efektivitas model pembelajaran konvensional dan pembelajaran IPS *Model Learning Together*, dengan mencari nilai rata-rata, normalitas, homogenitas, nilai simpangan baku dan nilai varians.

Perhitungan dapat menggunakan *Software Anates* untuk mencari Validitas dan Reabilitas butir pertanyaan, sedangkan untuk lebih detail mencari harga-harga diatas digunakan *Software Anates* dan SPSS 16 untuk mendukung perhitungan uji t-test.

Perhitungan dapat menggunakan *Software Anates* untuk mencari validitas dan Reabilitas butir pertanyaan, sedangkan untuk lebih detail mencari harga-harga diatas digunakan *Software Anates* dan SPSS 16 untuk mendukung perhitungan uji t-test.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data (Darsono, 2008: 90).

Untuk mencari keefektifan model pembelajaran yang telah digunakan untuk mata pelajaran IPS, maka menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{\Delta \text{Rerata Hasil Belajar kelas eksperimen (Learning Together)}}{\Delta \text{Rerata Hasil Belajar kelas kontrol (konvensional)}}$$

$$\Delta \text{RHB } LT = \text{Rerata post test metode } LT - \text{Rerata pre test metode } LT$$

$\Delta \text{ RHB K} = \text{Rerata post test metode konvensional} - \text{Rerata pre test metode konvensional}$

(Suhartati:2012, 156).

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara *Learning Together* dan Konvensional sebagai berikut.

- 1) Apabila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas di mana pembelajaran *Learning Together* dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.
- 2) Apabila efektivitas $= 1$ maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran *Learning Together* dan pembelajaran konvensional.
- 3) Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas di mana pembelajaran konvensional dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran *Learning Together*.